

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peranan Guru PAUD Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di TK AL Insan Surabaya

Dalam peranan guru PAUD dalam penanaman nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan diperlukan perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Secara garis besar perencanaan dalam penanaman nilai-nilai religiusitas dan sosialitas sudah dilakukan oleh guru di TK AL Insan Surabaya. Perencanaan dalam penanaman nilai-nilai religiusitas dan sosialitas yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Perencanaan Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perencanaan semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu, setelah itu dijabarkan dalam bentuk

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk kegiatan sehari-hari. Silabus merupakan penjabaran program pembelajaran/kurikulum dan dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina TK di daerah, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religiusitas dan sosialitas dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun karyawan TK AL Insan Surabaya. Hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan dan dimasukkan nilai-nilai religiusitas dan sosialitas yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RPPH. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada hari pembelajaran.

Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa kental akan nilai-nilai religiusitas dan sosialitas. Hal tersebut terlihat dari banyaknya Slogan papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai religiusitas dan sosialitas serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah TK AL Insan Surabaya. Contoh setting lingkungan yang mendukung pendidikan nilai-nilai religiusitas dan sosialitas di TK AL Insan Surabaya yaitu adanya slogan yang berbunyi

“Sholatlah Sebelum Di Sholatkan” dan “Berdoa Selalu Setiap Waktu”, dan lainnya. Setiap slogan ini merupakan setting nilai-nilai religiusitas yang mengajarkan nilai Ketuhanan melalui papan nasehat.

Peranan guru PAUD dalam penanaman nilai-nilai religiusitas dan sosialitas pada anak usia dini melalui metode pembiasaan, pengembangan nilai-nilai religiusitas dan sosialitas, TK AL Insan Surabaya melakukannya dengan baik termasuk dalam menyetting lingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Setting lingkungan yang dilakukan di TK AL Insan Surabaya tidak hanya ditunjukkan untuk peserta didik saja, akan tetapi juga terdapat papan pembiasaan untuk pendidik misalnya papan yang bertuliskan “Manfaat, Pendidik/guru itu selalu dirindukan oleh peserta didik” Papan tersebut berfungsi untuk mengingatkan kepada para pendidik agar pendidik memiliki sikap yang baik, menyenangkan dan memberi rasa aman kepada peserta didik, sehingga pendidik mampu menjadi contoh teladan yang bagi peserta didik.

Perencanaan dan pengembangan penanaman nilai-nilai religiusitas dan sosialitas di TK AL Insan Surabaya dilakukan dengan menyetting lingkungan sekolah melalui pembuatan papan pembiasaan dan papan nasehat bagi peserta didik dan pendidik tentang nilai-nilai religiusitas dan sosialitas yang perlu dikembangkan. Dengan adanya papan pembiasaan dan papan nasehat, diharapkan nilai-nilai religiusitas

dan sosialitas dapat melekat di benak peserta didik dan pendidik mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai religius anak, guru menjadi model bagi anak, mencontohkan akhlak yang baik, memberi teladan, pengawasan dan perhatian pada akhlak anak. selain menjadi contoh dan mengawasi anak dalam setiap kegiatannya, guru di TK AL Insan Surabaya juga memiliki tugas dalam pembelajaran qur'an dengan metode qiro'aty setiap pagi. Guru memonitoring siswa dengan penyampaian kepada orangtua setiap hari melalui buku karakter sebagai media komunikasi dan kontrol juga bagi orangtua wali. Guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita islami dan juga kegiatan sabtu ceria yang dilaksanakan seminggu sekali. Pemberian cerita islami dimaksudkan agar peserta didik dapat mencontoh akhlak islami serta mengerti sejarah cerita-cerita nabi. Setiap hari peserta didik membawa buku penilaian karakter peserta didik sebagai media komunikasi guru dengan orangtua bagaimana akhlak anak selama di sekolah dan juga di rumah.

b. Penanaman Nilai-nilai religiusitas dan sosialitas Anak Usia Dini Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di TK AL Insan Surabaya

1) Nilai keimanan dan ketakwaan

Di TK AL Insan Surabaya, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, termasuk nilai keimanan dan ketakwaan. Salah satu nilai yang

ditekankan adalah iman kepada Allah, yang merupakan pilar utama dalam rukun iman. Peserta didik diajarkan untuk meyakini keberadaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, dengan memahami sifat-sifat-Nya yang tercantum dalam Al-Qur'an. Mereka juga belajar tentang malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Pertama-tama, peserta didik diajarkan untuk meyakini keberadaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, yang dikenal sebagai Tauhid. Mereka mempelajari sifat-sifat Allah yang terungkap dalam Al-Qur'an, seperti Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Kuasa, dan Maha Bijaksana. Lebih dari itu, iman kepada Allah juga melibatkan keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat segala perbuatan manusia. Selanjutnya, peserta didik diberikan pemahaman tentang keberadaan malaikat sebagai makhluk Allah yang tak terlihat oleh manusia. Mereka mempelajari peran dan tugas malaikat, seperti Malaikat Jibril yang membawa wahyu kepada Nabi Muhammad, Malaikat Munkar dan Nakir yang menguji manusia di kubur, dan Malaikat Ridwan yang bertugas menjaga pintu surga.

Peserta didik juga mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menghormati, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Mereka memahami bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad

sebagai pedoman hidup dan sumber pengetahuan. Dalam mengenal nilai-nilai religius, peserta didik belajar tentang sejarah dan kehidupan para nabi dan rasul yang diutus oleh Allah untuk membimbing umat manusia. Mereka memahami bahwa nabi dan rasul adalah manusia pilihan yang dipilih oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya dan memberikan contoh teladan yang baik dalam beribadah dan berakhlak.

Selanjutnya, mereka juga diajarkan keyakinan akan adanya hari kiamat sebagai hari pembalasan bagi amal perbuatan manusia di dunia. Peserta didik memahami pentingnya mempersiapkan diri dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi perbuatan dosa agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Terakhir, peserta didik mempelajari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah, yang dikenal sebagai takdir (Qadha' dan Qadar). Mereka memahami pentingnya menerima takdir dengan ikhlas dan bersabar dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup.

Sri Handayani, S.Pd mengatakan bahwa, TK AL Insan Surabaya sangat peduli dengan pengembangan keimanan dan ketakwaan peserta didik mereka. Mereka menerapkan metode pengajaran yang menyeluruh tentang agama Islam, yang meliputi pengajaran tentang keberadaan Tuhan, ajaranajaran agama, dan pentingnya beribadah dengan sungguh-sungguh. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-

Quran, dan mengaji bersama, juga menjadi bagian dari pendekatan mereka. TK AL Insan Surabaya berusaha memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dari setiap ibadah yang dilakukan oleh peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat melakukannya dengan penuh keyakinan dan keikhlasan. Selama proses pembelajaran, mereka juga memperkenalkan kisah-kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Muslim yang menginspirasi.

Andriyani, S.Pd menjelaskan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, mereka sangat percaya pada pentingnya pengembangan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dalam aspek agama, dengan penekanan pada pembelajaran Al-Quran, hadis, dan pelajaran agama yang mendalam. Guru-guru di TK AL Insan Surabaya berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek kehidupan di kelas. Mereka mendiskusikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam hubungan dengan sesama, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Selain itu, TK AL Insan Surabaya juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menguatkan keimanan dan ketakwaan, seperti pengajian, dan kegiatan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Ockta Sari Harmawaty, SE mengatakan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, mereka sangat fokus pada pembentukan hubungan yang baik antara peserta didik dengan Tuhan dalam kehidupan

sehari-hari. Beberapa pendekatan yang mereka terapkan adalah seperti mengajarkan peserta didik untuk berdoa secara rutin, mengajarkan pentingnya bersyukur, memberikan pengajaran tentang membaca dan memahami Al-Quran.

Sri Handayani, S.Pd menerangkan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, fokus utama adalah membantu peserta didik membangun dan memperkuat hubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran doa-doa harian, pentingnya bersyukur, dan pengajaran Al-Quran, mereka berusaha untuk membentuk keimanan yang kokoh dan hubungan spiritual yang erat antara peserta didik dan Tuhan.

Andriyani, S.Pd mengatakan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, mereka memberikan penekanan pada pengajaran dan pemahaman ajaran agama yang mendalam untuk membantu peserta didik menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan. Beberapa pendekatan yang mereka terapkan adalah seperti Memperkenalkan nilai-nilai akhlak, Sesi diskusi dan refleksi, Menjaga hubungan melalui ibadah yang teratur: dengan membuat doa-doa pribadi, Kegiatan pengenalan dan pengalaman spiritual, Menjadi contoh teladan. Pada umumnya di TK AL Insan Surabaya, terdapat berbagai pendekatan yang diterapkan untuk membantu peserta didik menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan. Melalui pengajaran ajaran agama, nilai-nilai akhlak, ibadah yang teratur, pengalaman spiritual,

dan contoh teladan dari guru-guru, peserta didik diberikan pemahaman dan dukungan dalam memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Ockta Sari Harmawaty, SE mengatakan bahwa, di TK ini mereka menggunakan berbagai pendekatan untuk memotivasi peserta didik dalam menjalankan ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Beberapa pendekatan yang mereka terapkan adalah seperti pemahaman yang mendalam tentang pentingnya ibadah, sesi praktik langsung, program khusus selama bulan Ramadan, mendorong membaca Al-Quran secara rutin, Menjadi teladan.

Ockta Sari Harmawaty, SE menjelaskan, di TK ini pendekatan yang digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam menjalankan ibadah-ibadah meliputi pemahaman, praktik langsung, program khusus, pendorongan membaca Al-Quran, dan menjadi teladan. Dengan berbagai pendekatan ini, peserta didik diberikan dukungan, pemahaman, dan motivasi untuk melaksanakan ibadah-ibadah dengan penuh keyakinan, keikhlasan, dan konsistensi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang makna dan manfaat ibadah, serta melalui praktik langsung dan pengalaman spiritual, peserta didik dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan menjalani kehidupan beragama yang berarti.

Andriyani, S.Pd. menerangkan bahwa, dengan adanya program khusus selama bulan Ramadan dan pengajaran yang mengintegrasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengalami ibadah secara nyata dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan mereka. Selain itu, dukungan dari guru dan teladan yang ditunjukkan oleh mereka menjadi motivasi tambahan bagi peserta didik untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan pendekatan yang holistik ini, di TK ini peserta didik diajak untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan, mengembangkan keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyimpulkan bahwa, bahwa di TK AL Insan Surabaya, nilai keimanan dan ketakwaan menjadi fokus utama dalam pendidikan mereka. Mereka menggunakan berbagai pendekatan, seperti pengajaran agama Islam yang menyeluruh, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ibadah, pengajaran Al-Quran, pembelajaran nilai-nilai agama, dan pengenalan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Muslim. Peserta didik diajarkan untuk meyakini keberadaan Allah, memahami sifat-sifat-Nya, dan mempelajari elemen-elemen agama Islam seperti malaikat, Al-

Qur'an, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. TK AL Insan Surabaya menerapkan berbagai pendekatan, termasuk pengajaran agama yang menyeluruh, keterlibatan dalam kegiatan ibadah, pengajaran Al-Qur'an, dan pembelajaran nilai-nilai agama. Tujuan utamanya adalah membangun hubungan yang baik antara peserta didik dengan Tuhan, memperkuat keimanan, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Akhlak Karimah

Di TK AL Insan Surabaya guru menanamkan nilai-nilai akhlak karimah kepada peserta didik. Nilai akhlak ini meliputi akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama muslim, dan orang lain secara umum. Akhlak terhadap Allah: Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam hubungan dengan Allah. Mereka diajarkan untuk memiliki rasa takjub, hormat, dan tawadhu' (kerendahan hati) terhadap kebesaran dan keagungan Allah. Mereka juga diajarkan untuk beribadah dengan penuh khusyu' dan ikhlas, serta menjaga hubungan yang erat dengan Allah melalui doa, dzikir, dan taqwa.

Akhlak terhadap diri sendiri: Peserta didik diajarkan untuk menjaga kesucian dan kemurnian hati serta tubuhnya. Mereka diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan fisik, menjaga kesehatan, dan menghindari perilaku yang merusak diri sendiri,

seperti merokok, mengonsumsi minuman keras, dan menggunakan narkoba.

Mereka juga diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat terpuji, seperti kesabaran, ketekunan, rasa syukur, dan kejujuran. Akhlak terhadap sesama muslim: Peserta didik diajarkan untuk saling mencintai, menghormati, dan membantu sesama muslim. Mereka diberi pemahaman tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah (persaudaraan muslim) dan adab dalam berinteraksi dengan sesama. Mereka diajarkan untuk menghindari sikap iri hati, dengki, dan mengumpat. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk senantiasa membantu sesama dalam kebaikan, memberikan nasihat yang baik, dan berlaku adil dalam hubungan dengan sesama muslim. Akhlak terhadap orang lain secara umum:

Peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam hubungannya dengan orang lain, terlepas dari agama atau kepercayaan mereka. Mereka diajarkan untuk menjadi orang yang menyebarkan kebaikan, tolong-menolong, dan memperlakukan orang lain dengan sikap yang sopan, ramah, dan menghargai. Mereka juga diajarkan untuk menghindari perilaku negatif, seperti mencaci maki, menghina, atau berbuat aniaya terhadap siapapun.

Andriyani, S.Pd mengatakan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, pemberian pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai akhlak dalam agama Islam dan mendorong peserta didik untuk

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan fokus utama. Melalui pengajaran, contoh konkret, dan pengalaman praktik, peserta didik diajak untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akhlak Karimah seperti kejujuran, kesopanan, kerendahan hati, kasih sayang, dan toleransi. Program pembinaan karakter dan kegiatan lainnya digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi kehidupan. Penghargaan dan pengakuan diberikan untuk memberikan motivasi dan kesadaran tentang pentingnya akhlak yang baik.

Sri Handayani, S.Pd mengatakan bahwa sebagai guru, mereka berusaha menjadi contoh teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai akhlak Karimah. Dengan melihat contoh dari guru, peserta didik dapat terinspirasi dan termotivasi untuk mengadopsi dan mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keseluruhan, pendekatan ini bertujuan untuk membentuk akhlak Karimah dalam diri peserta didik, menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai akhlak yang baik, dan memastikan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan sesama dan dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.

Oekta Sari Harmawaty, SE menjelaskan bahwa, di kelas mereka ada fokus yang kuat pada mempraktikkan perilaku akhlak

Karimah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, kerendahan hati, kasih sayang, dan toleransi melalui pengajaran, contoh konkret, dan diskusi. Guru-guru mendorong peserta didik untuk menjadi jujur dalam kata dan perbuatan, bersikap sopan dan menghormati sesama, memiliki sikap rendah hati, mempraktikkan kasih sayang dan empati, serta menerima dan menghormati perbedaan. Mereka menggunakan contoh-contoh kasus, diskusi, dan kegiatan kelompok untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan perilaku-perilaku akhlak Karimah ini.

Oekta Sari Harmawaty, SE mengatakan bahwa, pembentukan karakter juga menjadi perhatian penting dalam lingkungan kelas. Guru-guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana peserta didik dapat mengamalkan dan mengembangkan akhlak Karimah dengan nyata. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi dan menerapkan perilaku akhlak Karimah dalam kehidupan sehari-hari mereka, tidak hanya di kelas, tetapi juga di lingkungan lainnya.

Andriyani, S.Pd menjelaskan bahwa di TK AL Insan Surabaya, terdapat kegiatan "Kelas Akhlak" yang secara khusus membahas dan mengajarkan nilai-nilai akhlak Karimah kepada peserta didik. Metode yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan permainan peran, membantu peserta didik memahami dan

menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, ada program "Buddy System" yang dilakukan di mana setiap peserta didik memiliki seorang teman yang bertanggung jawab untuk saling mengingatkan dan mendorong dalam menjalankan perilaku akhlak Karimah. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling menghargai, membantu, dan menjaga kebaikan satu sama lain. Dengan adanya kelas akhlak dan program Buddy System ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai akhlak Karimah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sri Handayani, S. Pd mengatakan bahwa di TK AL Insan Surabaya, terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan menerapkan nilai-nilai akhlak Karimah dalam kehidupan peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah "Kegiatan Pengembangan Karakter" di luar jam pelajaran, yang melibatkan kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau membantu sesama yang membutuhkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak Karimah dalam tindakan nyata dan memperkuat rasa empati terhadap orang lain.

Ockta Sari Harmawaty, SE menerangkan, di TK AL Insan Surabaya menerapkan "Sistem Reward" yang memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap dan

tindakan yang baik. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk motivasi dan contoh positif dalam mengembangkan akhlak Karimah. Secara keseluruhan, melalui berbagai kegiatan tersebut, TK AL Insan Surabaya berupaya untuk memberikan pendidikan dan pembinaan yang holistik, dengan fokus pada pengembangan akhlak Karimah peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, guru-guru menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak Karimah kepada peserta didik. Hal ini mencakup akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama muslim, dan orang lain secara umum. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah, menjaga kesucian diri, saling mencintai dan membantu sesama muslim, serta berakhlak mulia terhadap semua orang.

Fokus utama adalah memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak dalam agama Islam dan mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang aman dan mendukung diciptakan untuk mendorong praktik akhlak Karimah, dan program-program seperti "Kelas Akhlak" dan "Buddy System" digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut.

3) Kesabaran dan keikhlasan

Sri Handayani, S. Pd mengatakan bahwa, guru-guru di TK AL Insan Surabaya mengajarkan peserta didik tentang konsep sabar dalam agama Islam dan memberikan contoh-contoh dari Al-Quran dan hadis yang menceritakan tentang kesabaran para nabi dan orang-orang saleh. Peserta didik diajarkan bahwa sabar bukan hanya menahan diri dari keluh kesah atau amarah, tetapi juga tentang menerima cobaan dengan hati yang pasrah kepada kehendak Allah. Selain itu, guru-guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman atau kesulitan yang mereka hadapi.

Andriyani, S.Pd menjelaskan bahwa, teknik-teknik relaksasi dan pemusatan pikiran juga diajarkan kepada peserta didik untuk membantu mereka mengendalikan emosi dan menjaga ketenangan hati dalam menghadapi cobaan. Peserta didik diajak untuk melakukan pernapasan dalam, mengucapkan kalimat-kalimat istighfar, atau membaca ayat-ayat Al-Quran yang memberikan ketenangan dan hiburan. Guru-guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana menghadapi situasi yang menantang dengan kesabaran.

Andriyani, S.Pd mengatakan bahwa, dalam mengajarkan kesabaran, peserta didik juga diajarkan tentang keikhlasan. Mereka diajarkan untuk menerima takdir dengan ikhlas, tanpa mengeluh atau merasa tidak puas. Keikhlasan dianggap sebagai kunci untuk meraih ketenangan batin dan mendapatkan keberkahan dari Allah. Pada

umumnya di TK AL Insan Surabaya, pengembangan kesabaran dan pemahaman tentang konsep sabar dalam agama Islam ditekankan melalui pendekatan yang meliputi pengajaran, contoh nyata, teknik relaksasi, dan pemberian tugas. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi cobaan dan kesulitan dalam hidup dengan kesabaran dan keikhlasan.

Sri Handayani, S.Pd menambahkan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, pengembangan keikhlasan dalam melakukan perbuatan baik merupakan aspek penting dalam pendidikan. Berbagai pendekatan dan kegiatan dilakukan untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi keikhlasan. Guru-guru di TK AL Insan Surabaya mengajarkan peserta didik tentang pentingnya niat yang tulus dalam melakukan perbuatan baik. Mereka menekankan bahwa perbuatan baik yang dilakukan dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah akan mendapatkan pahala yang lebih besar. Peserta didik diajarkan untuk selalu merenungkan niat mereka sebelum melakukan perbuatan baik dan diingatkan bahwa Allah adalah saksi terhadap niat mereka. Guru-guru juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang keikhlasan dalam berbuat baik.

Sri Handayani, S.Pd menjelaskan bahwa, cerita tentang tokoh-tokoh yang melakukan perbuatan baik tanpa pamrih dan berkorban tanpa mengharapkan imbalan dunia dibagikan kepada peserta didik. Mereka dapat bercerita tentang pengalaman mereka

dalam membantu orang lain atau melakukan kebaikan secara diam-diam. Guru-guru memberikan apresiasi dan penghargaan untuk kebaikan yang mereka lakukan dengan tulus, bukan berdasarkan imbalan atau pujian dari orang lain.

Andriyani, S.Pd menerangkan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, peserta didik juga diingatkan untuk selalu berfokus pada keridhaan Allah dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Mereka diajarkan bahwa pahala sejati datang dari Allah dan kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas akan mendapatkan balasan yang lebih baik di akhirat. Peserta didik diingatkan bahwa Allah melihat dan mengetahui setiap perbuatan yang dilakukan, termasuk yang dilakukan dalam keadaan tersembunyi. Pengembangan keikhlasan dalam melakukan perbuatan baik menjadi fokus utama di TK AL Insan Surabaya. Melalui pemahaman konsep niat tulus, pengalaman nyata, kegiatan amal, penghargaan yang tulus, dan fokus pada keridhaan Allah, peserta didik diajarkan pentingnya keikhlasan dalam kehidupan.

Penulis menyimpulkan bahwa di TK AL Insan Surabaya, guru-guru mengajarkan peserta didik tentang konsep sabar dan keikhlasan dalam agama Islam. Mereka menggunakan pendekatan pengajaran, contoh nyata, teknik relaksasi, dan pemberian tugas untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Peserta didik diajarkan untuk menghadapi cobaan

dengan kesabaran dan menerima takdir dengan ikhlas. Mereka juga diajarkan untuk melakukan perbuatan baik dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan imbalan dunia. Cerita tentang tokoh-tokoh yang berbuat baik tanpa pamrih juga digunakan sebagai contoh inspiratif. Pentingnya berfokus pada keridhaan Allah dalam setiap perbuatan juga ditekankan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk kesabaran dan keikhlasan dalam diri peserta didik, serta menghadapi kehidupan dengan ketenangan hati dan keberkahan.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penanaman Nilai-nilai religiusitas dan sosialitas Anak Usia Dini di TK AL Insan Surabaya

1) Faktor Penghambat

Ockta Sari Harmawaty, SE mengatakan bahwa, hambatan yang sering dihadapi adalah peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah menerima ajaran agama, namun ada juga yang kurang responsif.

Andriyani, S.Pd mengatakan, bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menarik minat peserta didik untuk belajar nilai-nilai religius. Beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai yang ditanamkan

Sri Handayani, S.Pd mengatakan bahwa, ia sering menghadapi masalah disiplin di kelas terkait dengan penerapan nilai-

nilai religius. Beberapa peserta didik tampak tidak konsisten dalam menjaga akhlak yang baik atau melaksanakan ibadahibadah seperti shalat dan puasa.

Sri Handayani, S.Pd mengatakan bahwa, salah satu kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan pemahaman atau interpretasi nilai-nilai religius di antara peserta didik. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam menciptakan keseragaman dalam penghayatan dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan.

Ockta Sari Harmawaty, SE mengatakan bahwa, ia merasa sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum yang ada di TK. Terkadang, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala dalam memberikan pengajaran yang cukup intensif dan menyeluruh dalam hal nilai-nilai religius.

Dapat penulis simpulkan bahwa, di TK AL Insan Surabaya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Beberapa kendala yang sering muncul adalah perbedaan karakter peserta didik, kesulitan menarik minat peserta didik, masalah disiplin terkait dengan penerapan nilai-nilai religius, perbedaan pemahaman atau interpretasi nilai-nilai religius di antara peserta didik, serta sulitnya mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum yang ada. Guru-guru perlu mencari cara yang efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan menghasilkan

pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai religius bagi peserta didik.

Andriyani, S.Pd mengatakan bahwa, untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius, guru tersebut melakukan perbaikan dengan memperkuat komponen interaktif dalam pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik dalam diskusi, permainan peran, dan kegiatan kreatif untuk membantu mereka memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut.

Sri Handayani, S.Pd mengatakan bahwa, pelaksanaan perbaikan dengan mengimplementasikan program penghargaan dan pengakuan terhadap peserta didik yang konsisten dalam menjaga akhlak Karimah dan melaksanakan ibadah-ibadah. Guru memberikan pujian dan hadiah kecil sebagai bentuk motivasi untuk mendorong mereka agar terus melanjutkan praktek baik tersebut.

Sri Handayani, S.Pd mengatakan bahwa, pelaksanaan perbaikan dilakukan dengan memfasilitasi diskusi dan refleksi kelompok di mana peserta didik dapat berbagi pemahaman dan pengalaman mereka tentang nilai-nilai religius. Dengan cara ini, peserta didik dapat saling memperkaya pengetahuan dan mengatasi perbedaan pemahaman yang mungkin ada.

Ockta Sari Harmawaty, SE bahwa guru melakukan perbaikan dengan menciptakan program kegiatan ekstrakurikuler

yang fokus pada penanaman nilai-nilai religius. Program ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peserta didik memiliki waktu lebih untuk mendalami nilai-nilai religius dan terlibat dalam kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dapat penulis simpulkan bahwa, untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius, guru-guru di TK AL Insan Surabaya telah melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan-perbaikan tersebut meliputi memperkuat komponen interaktif dalam pembelajaran dengan pendekatan yang menarik dan melibatkan peserta didik, implementasi program penghargaan dan pengakuan terhadap peserta didik yang konsisten dalam menjaga akhlak Karimah dan melaksanakan ibadah-ibadah, fasilitasi diskusi dan refleksi kelompok untuk saling berbagi pemahaman, serta penciptaan program kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada penanaman nilai-nilai religius. Melalui perbaikan-perbaikan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai religius dengan lebih baik.

Ockta Sari Harmawaty, SE mengatakan bahwa, guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas perbaikan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius. Diskusi refleksi di kelas juga diadakan untuk mengevaluasi pemahaman dan

penghayatan mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Selain itu, guru melibatkan orang tua dalam proses evaluasi melalui pertemuan orang tua dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan umpan balik.

Andriyani, S.Pd mengatakan bahwa, guru menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti tes tulis, proyek individu, dan penilaian sikap, untuk melihat kemajuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius. Selain itu, guru juga memantau interaksi sosial peserta didik di sekolah untuk melihat apakah mereka menerapkan akhlak Karimah dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini membantu guru untuk mengukur efektivitas perbaikan yang dilakukan dan melihat perkembangan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius.

Andriyani, S.Pd mengatakan bahwa, guru melakukan evaluasi efektivitas perbaikan melalui diskusi kelompok kecil. Dalam diskusi ini, peserta didik saling memberikan umpan balik dan membantu memperbaiki pemahaman mereka tentang nilai-nilai religius. Selain itu, guru juga menggunakan instrumen evaluasi mandiri seperti jurnal refleksi, di mana peserta didik dapat mengevaluasi kemajuan pribadi mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Evaluasi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan dan memantau perkembangan mereka sendiri dalam menerapkan nilai-nilai religius.

Oekta Sari Harmawaty, SE mengatakan bahwa, guru menggunakan pendekatan berbasis data untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan. Guru mengumpulkan data tentang kehadiran peserta didik dalam ibadah-ibadah, tingkat ketaatan terhadap normanilai, dan partisipasi dalam kegiatan religius di sekolah. Data ini digunakan untuk melihat apakah perbaikan yang dilakukan telah memberikan dampak positif pada pengembangan nilai-nilai religius peserta didik. Pendekatan berbasis data membantu guru untuk melakukan evaluasi yang obyektif dan mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai efektivitas perbaikan yang telah dilakukan.

2) Faktor Pendukung/Solusi

Andriyani, S. Pd bahwa, untuk mengatasi kendala tersebut, pihak TK AL Insan Surabaya telah melakukan beberapa upaya, di antaranya:

- a) Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan orangtua peserta didik, sehingga nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah juga bisa diterapkan di rumah.
- b) Menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih terlibat dan tertarik untuk belajar tentang nilai-nilai religius.

- c) Menyediakan berbagai fasilitas dan sarana pendukung untuk pembelajaran, seperti buku-buku agama, audiovisual, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan nilai-nilai religius.
- d) Melakukan pembinaan dan pelatihan secara berkala untuk guru-guru dalam hal penerapan nilai-nilai religius dalam pembelajaran, sehingga guru-guru lebih terampil dan terampil dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul.
- e) Menjalin kerjasama dengan lembaga dan organisasi keagamaan setempat, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Dapat penulis simpulkan bahwa, guru-guru di TK AL Insan Surabaya melakukan evaluasi terhadap efektivitas perbaikan yang dilakukan dalam mengajarkan nilai-nilai religius. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi refleksi, melibatkan orang tua, penggunaan berbagai alat evaluasi, diskusi kelompok kecil, instrumen evaluasi mandiri, dan pendekatan berbasis data. Evaluasi tersebut membantu guru untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius dan melihat efektivitas perbaikan yang telah dilakukan. Selain itu, pihak TK AL Insan Surabaya juga melakukan upaya seperti meningkatkan komunikasi dengan orang tua, menggunakan pendekatan kreatif dan interaktif dalam pembelajaran, menyediakan fasilitas dan sarana pendukung,

melakukan pelatihan untuk guru-guru, dan menjalin kerjasama dengan lembaga dan organisasi keagamaan. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik.

B. Pembahasan

1. Peranan Guru PAUD Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di TK AL Insan Surabaya

Penanaman nilai-nilai religius menjadi prinsip dan aturan yang dipelajari dan diterapkan dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai penyeimbang bagi kepala sekolah, guru, dan karyawan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Religiusitas seseorang tercermin dalam berbagai aspek kehidupannya. Kegiatan beragama tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga meliputi aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas tidak hanya berhubungan dengan tindakan yang terlihat dan tampak, tetapi juga memengaruhi kondisi batin seseorang (Mardan Umar, 2019:71-77).

Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksana ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan

agama lain. Berikut beberapa indikator nilai-nilai religius (Nurwana, et al., 2020):

- a. Ketaatan pada ajaran agama
- b. Kesederhanaan dalam hidup
- c. Keadilan dan kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain
- d. Keikhlasan dalam beramal
- e. Kerendahan hati dan menghargai keberadaan orang lain
- f. Kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- g. Keteguhan iman dan akhlak yang baik dalam segala situasi
- h. Pengendalian diri dan emosi yang baik
- i. Menjaga janji dan komitmen

Nilai-nilai religius ini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai religius mencakup berbagai aspek, seperti moralitas, etika, kejujuran, dan keikhlasan. Nilai-nilai religius juga dianggap sebagai nilai yang universal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai-nilai religius ini antara lain (Imaniyatul Fithriyah dan Maghfirotul Lathifah, 2020:84-93):

- 1) Taqwa:
- 2) Ikhlas:
- 3) Tawakal:
- 4) Sabar:
- 5) Kasih sayang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di TK AL Insan Surabaya, nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik meliputi:

- 1) Keimanan: Sekolah ini bertujuan untuk memperkuat keimanan peserta didik, yaitu keyakinan mereka terhadap ajaran agama Islam dan keberadaan Allah. Fokus pada keimanan bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat antara peserta didik dengan Allah.
- 2) Ketakwaan: Selain keimanan, sekolah ini juga menanamkan nilai ketakwaan kepada peserta didik. Ketakwaan mencakup pengabdian dan ketaatan kepada Allah dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan melakukan perbuatan baik, menjauhi perbuatan dosa, serta menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran.
- 3) Akhlak Karimah: Sekolah ini menekankan pentingnya akhlak yang mulia, atau akhlak Karimah, dalam kehidupan peserta didik. Akhlak Karimah mencakup sifat-sifat yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan keramahan. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan dan menginternalisasi akhlak yang baik sebagai bagian dari praktik agama Islam.
- 4) Pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam: Sekolah ini juga memberikan perhatian khusus pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Peserta didik diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip agama Islam, termasuk aturan, nilai-nilai, dan tata cara ibadah. Lebih

dari itu, peserta didik didorong untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang diberikan, nilai-nilai religius menjadi prinsip dan aturan yang dipelajari dan diterapkan dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Penanaman nilai-nilai religius dianggap penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Teori ini menyatakan bahwa religiusitas seseorang mencerminkan aspek kehidupan yang meliputi tindakan yang terlihat dan tampak serta memengaruhi kondisi batin seseorang.

Hasil penelitian yang disajikan menggambarkan bahwa di TK AL Insan Surabaya, guru-guru menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak Karimah kepada peserta didik. Mereka fokus pada pengembangan hubungan yang baik dengan Allah, menjaga kesucian diri, saling mencintai, membantu sesama muslim, dan berakhlak mulia terhadap semua orang. Penekanan utamanya adalah memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak dalam agama Islam dan mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang aman dan mendukung diciptakan untuk mendorong praktik akhlak Karimah.

Selain itu, di TK AL Insan Surabaya, nilai keimanan dan ketakwaan menjadi fokus utama dalam pendidikan mereka. Mereka menggunakan berbagai pendekatan, seperti pengajaran agama Islam yang menyeluruh, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ibadah, pengajaran Al-Qur'an, pembelajaran nilai-nilai agama, dan pengenalan kisah-kisah inspiratif dari

tokoh-tokoh Muslim. Tujuan utamanya adalah membangun hubungan yang baik antara peserta didik dengan Tuhan, memperkuat keimanan, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang diberikan, penelitian yang dilakukan di TK AL Insan Surabaya terlihat sejalan dengan teori tersebut. Guru-guru di lembaga tersebut secara aktif menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik dengan fokus pada akhlak, mengenal Allah, dan memahami ajaran Islam. Analisis ini menunjukkan bahwa di TK AL Insan Surabaya, nilai-nilai religius yang diajarkan tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada praktik dan pengalaman langsung. Melalui penerapan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, dan pemahaman serta pengamalan ajaran agama Islam, sekolah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Beberapa peran Guru dalam peningkatan nilai-nilai religius dan sosialitas yang dilakukan antara lain (Raden Ahmad Muhajir Ansori, 2017):

- a. Pembiasaan
- b. Pemberian Contoh (Modeling)
- c. Diskusi Kelompok
- d. Simulasi
- e. Pemberian Tugas
- f. Pemberian Hadiah dan Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, dapat dilihat bahwa di TK AL Insan Surabaya, pemberian Nilai-Nilai Religius Oleh Guru Pada Peserta Didik meliputi:

- 1) Kurikulum didesain secara holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki pendekatan yang komprehensif dalam memasukkan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran sehari-hari.
- 2) Pembentukan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang komprehensif. Pendekatan yang komprehensif dalam membentuk pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius menunjukkan bahwa sekolah ini menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk memastikan peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat mencakup diskusi kelompok, studi kasus, atau kegiatan praktis lainnya.
- 3) Pembiasaan menjadi strategi penting dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Menekankan pentingnya pembiasaan menunjukkan bahwa sekolah ini memahami bahwa pembelajaran nilai-nilai religius tidak hanya melibatkan pemahaman konseptual, tetapi juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan dan rutinitas yang

terintegrasi dalam lingkungan pembelajaran, peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai religius secara konsisten.

- 4) Pembelajaran interaktif menjadi strategi utama dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Fokus pada pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa sekolah ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran nilai-nilai religius. Interaksi antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman dan pemaknaan nilai-nilai religius.
- 5) Cerita dan teladan digunakan secara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Penggunaan cerita dan teladan sebagai strategi pengajaran menunjukkan bahwa sekolah ini memanfaatkan pendekatan naratif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Cerita dan teladan dapat membantu peserta didik memahami dan merasakan nilai-nilai tersebut secara konkret dan relevan.
- 6) Pengalaman langsung menjadi bagian penting dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Fokus pada pengalaman langsung menunjukkan bahwa sekolah ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam konteks nyata. Melalui kegiatan lapangan, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan sosial, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
- 7) Penggunaan teknologi mendukung pembelajaran nilai-nilai religius. Adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai religius

menunjukkan bahwa sekolah ini mengakui peran positif teknologi dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai religius. Penggunaan teknologi dapat mencakup penggunaan multimedia, sumber daya online, atau aplikasi digital yang dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih interaktif dan mendalam tentang nilai-nilai religius. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengakses sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan secara online, sehingga memperluas aksesibilitas dan variasi dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penanaman Nilai-nilai religiusitas dan sosialitas Anak Usia Dini di TK AL Insan Surabaya

Di TK AL Insan Surabaya, terdapat hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, seperti perbedaan karakter, kesulitan menarik minat, masalah disiplin, perbedaan pemahaman, dan integrasi kurikulum.

Guru di TK seringkali menghadapi kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik karena lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Hal ini terlihat dari kurangnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran agama, kurangnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan, serta kurangnya dukungan dari pihak kepala sekolah terhadap pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah (Hasan Basri, 2021:29-45).

Lingkungan sosial di sekitar sekolah juga mempengaruhi kesulitan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Terkadang, peserta didik di TK berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, di mana keluarga mereka kurang peduli dengan pendidikan agama atau bahkan menganut agama yang berbeda. Hal ini dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar agama (Fahmi et al.).

Selain faktor lingkungan, kurangnya dukungan dari orangtua dapat menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam melibatkan orangtua dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti upacara keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat mengurangi motivasi peserta didik dalam mempelajari agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Fahmi et al.).

Dalam menghadapi kendala-kendala ini, penting bagi sekolah untuk mengembangkan strategi dan pendekatan yang tepat, seperti pelatihan guru, penggunaan metode pengajaran yang beragam, pembinaan disiplin yang konsisten, serta pengembangan program pembelajaran yang terintegrasi. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, TK AL Insan Surabaya dapat meningkatkan efektivitas dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius, guru-guru di TK AL Insan Surabaya telah melakukan perbaikan seperti memperkuat komponen interaktif, implementasi program penghargaan,

fasilitasi diskusi, dan penciptaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas perbaikan, dengan melibatkan observasi langsung, diskusi refleksi, dan instrumen evaluasi.

Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di TK AL Insan Surabaya telah melakukan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang perbaikan yang dilakukan:

- a) Memperkuat komponen interaktif: Guru-guru telah memperkuat komponen interaktif dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Ini dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi, yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius.
- b) Implementasi program penghargaan: Untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai religius, guru-guru telah menerapkan program penghargaan. Program ini memberikan pengakuan dan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan atau prestasi dalam mempraktikkan nilai-nilai religius. Dengan demikian, peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut.

- c) Fasilitasi diskusi: Guru-guru juga telah menciptakan ruang untuk diskusi yang terbuka dan dialogis tentang nilai-nilai religius. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pemikiran, pendapat, dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. Melalui diskusi, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka, memperluas perspektif, dan memperoleh wawasan baru tentang nilai-nilai religius.
- d) Penciptaan kegiatan ekstrakurikuler: Guru-guru telah menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan nilai-nilai religius. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam konteks nyata di luar lingkungan kelas. Contohnya, kegiatan sosial, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan pelayanan masyarakat yang melibatkan peserta didik dalam praktik nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengukur efektivitas perbaikan yang dilakukan. Evaluasi ini melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, diskusi refleksi antara guru-guru, dan penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius oleh peserta didik. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengevaluasi keberhasilan perbaikan yang telah dilakukan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai religius.

Dengan melakukan perbaikan tersebut dan melakukan evaluasi terus-menerus, TK AL Insan Surabaya berupaya meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai religius dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik dalam aspek keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan, diharapkan bahwa peserta didik di TK AL Insan Surabaya dapat lebih baik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui evaluasi yang dilakukan, sekolah dapat secara aktif mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengajaran nilai-nilai religius, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru-guru di TK AL Insan Surabaya untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius merupakan langkah yang positif. Dengan memperkuat komponen interaktif, menerapkan program penghargaan, fasilitasi diskusi, dan penciptaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan bagi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan juga membantu dalam mengukur keberhasilan perbaikan yang dilakukan serta mengarahkan perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta didik di TK AL Insan Surabaya dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.